

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna (*ahsanu taqwim*) dan istimewa dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Keistimewaan yang diberikan Tuhan kepada manusia salah satunya yaitu akal budi untuk berpikir, sehingga dapat membedakan yang baik dan yang buruk, kemudian memilih yang terbaik dari kesemuanya.<sup>1</sup> Ada suatu *maqolah* yang berbunyi “*al-insan hayawaanun nathiq*” yang artinya “manusia adalah hewan yang berpikir”. Maksud dari *maqolah* tersebut adalah manusia memiliki unsur-unsur yang sama dengan yang dimiliki hewan. Sama-sama memiliki panca indra, kebutuhan biologis, serta memiliki nafsu. Namun keistimewaannya manusia dikaruniai oleh Allah SWT akal budi yang membedakan manusia dengan makhluk-Nya yang lain. Akal budi yang dimiliki manusia juga bertugas untuk mengendalikan hawa nafsunya. Inilah mengapa manusia bisa menjadi makhluk yang sempurna, disiplin dan dapat berkembang memenuhi kebutuhannya.<sup>2</sup>

Tentunya akal budi yang dimiliki oleh manusia harus diasah serta digunakan semaksimal mungkin untuk berpikir. Filsafat memiliki peran penting terhadap cara berpikir manusia, karena hakikatnya manusia dan filsafat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sederhananya filsafat merupakan kegiatan berpikir, dan berpikir merupakan satu bagian penting yang harus selalu ada dalam diri manusia agar bisa terus maju dan berkembang. Filsafat merupakan ilmu yang menjelaskan mengenai kebijaksanaan, yang mana kebijaksanaan menjadi titik ideal dalam kehidupan manusia. Dengan kebijaksanaan manusia mampu bersikap dan bertindak atas dasar pertimbangan kemanusiaan yang tinggi, sehingga filsafat penting dipelajari oleh setiap orang.<sup>3</sup>

Pentingnya filsafat terhadap cara berpikir seseorang agar dapat menjadi manusia yang dapat berpikir radikal (mendasar) serta dapat menyelesaikan problem-problem yang muncul dalam kehidupan

---

<sup>1</sup> Heru Juabdin Sada, “Manusia dalam Perspektif Islam,” dalam *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016): 131–133.

<sup>2</sup> Syamsul Huda Rohmadi, “Pengembangan Berfikir Kritis (*Critical Thinking*) dalam al-Qur’an: Perspektif Psikologi Pendidikan” dalam *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 1 (2018): 27.

<sup>3</sup> Asri Rahmaillah, “Filsafat: Sarana Berfikir pada Manusia,” *Manhajuna* 1 (2020): 53-54.

manusia.<sup>4</sup> Tapi faktanya, di masyarakat filsafat dipandang sebagai sesuatu yang sulit dan membingungkan, filsafat dianggap sebagai ilmu yang mengawang-awang, melangit, dan dianggap sebagai sesuatu yang abstrak.<sup>5</sup> Pendapat masyarakat tentang filsafat memang cenderung negatif, beberapa orang menganggap filsafat dapat membuat seseorang menjadi murtad (keluar dari Agama Islam) dan meragukan ke-Esa-an Tuhan.<sup>6</sup> Hal ini tentunya sangat disayangkan apabila opini masyarakat tentang filsafat yang dianggap negatif ini terus diyakini tanpa mengetahui kebenarannya. Akan banyak generasi muda yang tidak mau mempelajari filsafat bahkan takut untuk mengenal lebih dekat tokoh-tokoh filsafat dan mempelajari pemikiran-pemikirannya yang hebat. Hal tersebut sangat disayangkan apabila terus berkelanjutan dan tidak ada aksi untuk merubah stigma tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena ngaji filsafat telah menjadi bagian dari dinamika sosial masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Tradisi ngaji yang pada umumnya berfokus pada kajian keagamaan seperti tafsir Al-Qur'an atau hadist kini mengalami transformasi dengan memasukkan kajian filsafat sebagai bagian dari diskursus intelektual. Fenomena ini menarik karena filsafat yang sering dianggap sebagai disiplin yang abstrak dan kompleks justru diminati oleh masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk mahasiswa, akademisi, bahkan masyarakat awam. Secara sosiologis, munculnya fenomena ngaji filsafat mencerminkan perubahan pola pikir masyarakat yang semakin terbuka terhadap cara pandang kritis dan reflektif.

Dalam konteks ini, filsafat tidak hanya dipandang sebagai ilmu murni, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami persoalan-persoalan hidup sehari-hari, seperti moralitas, politik, agama, dan eksistensi manusia. Kegiatan ini kerap diinisiasi oleh tokoh-tokoh masyarakat, cendekiawan, atau komunitas yang memiliki perhatian terhadap pembentukan kesadaran kritis di masyarakat. Munculnya ngaji filsafat juga tidak lepas dari peran media sosial dan teknologi digital. Platform seperti YouTube, Instagram, dan Podcast menjadi media utama dalam penyebaran kajian filsafat. Tokoh-tokoh seperti Nurcholish Madjid, Gus Dur, Fahrudin Faiz, hingga tokoh filsafat

---

<sup>4</sup> Himyari Yusuf, "Urgensi Filsafat dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer: Tinjauan Filsafat Islam terhadap Fungsi Moral dan Agama," *Jurnal Theologia* 27, no. 1 (September 30, 2016): 54.

<sup>5</sup> James Robert Pualillin, "Peran Ilmu Filsafat dalam Kehidupan Menurut Pandangan Pragmatisme," *Jurnal Pamong Praja* 2008: 102.

<sup>6</sup> Saudara G, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 7, Transkrip" (di Kedai Endoogmu, Bae, Kudus, 2024), 9 Oktober.

kontemporer seringkali menjadi rujukan dalam pembahasan ini. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ngaji filsafat telah menyesuaikan diri dengan pola konsumsi informasi masyarakat modern yang lebih digital dan fleksibel.<sup>7</sup>

Namun, fenomena ini juga menimbulkan sejumlah persoalan. Sebagian pihak menilai bahwa ngaji filsafat dapat memicu polemik di masyarakat karena berpotensi menimbulkan interpretasi yang berbeda terhadap doktrin agama. Ada pula kekhawatiran bahwa filsafat dapat digunakan sebagai alat legitimasi bagi pandangan-pandangan yang bertentangan dengan norma sosial atau agama tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis fenomena ngaji filsafat sebagai fakta sosial, yang melibatkan aspek-aspek seperti motivasi individu, dinamika kelompok, serta dampaknya terhadap masyarakat. Dengan pendekatan sosiologis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pergeseran budaya intelektual dan keberagaman di Indonesia.

Pada era modern sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Teknologi informasi dan komunikasi zaman sekarang menjadi hal yang wajib bagi kelangsungan hidup hampir semua kalangan masyarakat. Arus teknologi informasi dan komunikasi yang makin pesat tentunya berpengaruh besar bagi kehidupan masyarakat. Dahulu sebelum adanya teknologi komunikasi semua orang berinteraksi secara langsung, kemudian berkembang menjadi media cetak, hingga sekarang semakin maju dan cepat dengan media online. Semakin berkembangnya teknologi dan informasi orang-orang mulai berinteraksi menggunakan media secara mudah dan lebih fleksibel dibandingkan sebelumnya.<sup>8</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat juga menjadikan terbukanya ilmu pengetahuan secara meluas, serta memudahkan setiap orang yang ingin belajar berbagai ilmu melalui media internet. Sehingga muncul inovasi dalam menyebarkan ilmu-ilmu apapun melalui internet. Tidak ketinggalan ilmu tentang filsafat juga banyak dibagikan melalui internet yang semakin mudah untuk diakses oleh banyak orang. *Webside* yang terpercaya banyak menjelaskan tentang ilmu, antara lain ilmu agama, ilmu sosial dan ilmu

---

<sup>7</sup> Akbar Malik, Fahrudin Faiz dan Fenomena Ngaji Filsafat, 22 Juni 2021, diakses pada tanggal 30 Desember 2024 pukul 13.08 WIB, <https://alif.id/read/akbar-malik/fahrudin-faiz-dan-fenomena-ngaji-filsafat-b238516p/>.

<sup>8</sup> Salman Yoga, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi," *Jurnal Al-Bayan* 24, no. 1 (2019): 30.

filsafat juga banyak dipublikasikan. Semakin banyaknya ilmu-ilmu tersebut maka akan semakin memudahkan masyarakat untuk mendapatkan ilmu yang kaitannya dengan kebutuhan masing-masing individu. Selain melalui *website*, filsafat juga ditayangkan melalui media YouTube. Hal-hal tersebut termasuk salah satu langkah menyebarkan filsafat secara mudah dan modern pada masa kini.

Ngaji filsafat yang diselenggarakan di Masjid Jenderal Sudirman terbilang sesuatu yang unik, karena kebanyakan kajian filsafat hanya dibahas pada forum-forum akademik seperti di kampus. Namun sesuatu yang terbilang unik tersebut ternyata mendapat respons yang cukup baik dari masyarakat sekitar.<sup>9</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari antusias orang-orang yang hadir pada ngaji filsafat dan banyaknya penonton yang melihat di YouTube ngaji filsafat yang mencapai 790.062 kali ditonton.<sup>10</sup>

Penyampaian materi kajian yang runtut dan tenang dari Fahrudin Faiz, juga pemilihan kata-kata yang sederhana namun berbobot dalam menerangkan kajian ngaji filsafat menjadikan pendengar betah berlama-lama menyimak kajian beliau dan menjadikan pembahasan-pembahasan filsafat yang beliau terangkan menjadi menarik dan secara alami menuntun pendengarnya untuk berpikir kritis dan berpikir benar. Pembawaan materi yang relevan dengan kondisi dan persoalan masyarakat zaman sekarang terutama persoalan kaum milenial juga menjadi salah satu alasan Ngaji Filsafat Fahrudin Faiz banyak diminati.

Manfaat ngaji filsafat tidak hanya untuk menambah wawasan saja, namun ngaji filsafat tentunya memiliki banyak manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Di antaranya sebagai benteng umat Islam dari paham-paham awam yang tidak bertanggung jawab dan tidak berlandaskan keilmiahan. Karena sejatinya filsafat mengajarkan untuk berpikir kritis dan berpikir benar. Kajian-kajian filsafat tentunya perlu untuk diperbanyak sehingga dapat dikenal lebih banyak orang, sehingga literasi ngaji filsafat yang diadakan di Masjid Jenderal Sudirman yang ditayangkan di YouTube MJS Channel dapat dijadikan

---

<sup>9</sup> Dwi Adhe Nugraha and Agnes Sunartiningsih, “Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta),” *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 19, no. 1 (2021): 139.

<sup>10</sup> MJS Channel, “Pikiran-Pikiran Dasar Filsafat/Yunani Kuno Bersama Dr. Fahrudin Faiz,” 19 April 2019, diakses pada 14 Desember 2024 pukul 17.09 WIB, <https://youtube.com/@mjschannel?si=Ux4RpQ7UmSZ98BAo>

salah satu alternatif umat Islam untuk menumbuhkan semangat keilmuan dan sebagai sarana mendekatkan diri dari sisi spiritualitas.<sup>11</sup>

Peneliti tertarik untuk mengungkap persepsi masyarakat akademik mengenai filsafat, karena banyaknya orang yang tertarik dan menonton YouTube ngaji filsafat Fahrudin Faiz menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti, karena sebelumnya kebanyakan orang menganggap bahwa filsafat adalah hal yang rumit dan susah untuk dipahami, banyak teori-teori yang bahasanya dianggap melangit sehingga mendengar kata filsafat saja sudah tidak tertarik untuk mengkajinya. Namun kenyataan bahwa banyak orang yang menghadiri ngaji filsafat yang kebanyakan adalah masyarakat sekitar serta para pelajar yang belajar di universitas-universitas yang ada di sekitar Masjid Jenderal Sudirman, juga banyaknya orang yang menonton online melalui YouTube ngaji filsafat Fahrudin Faiz menimbulkan suatu persepsi baru masyarakat terhadap filsafat yang sebelumnya dianggap ilmu yang susah untuk dipahami menjadi hal yang menyenangkan untuk dipelajari.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelusuran literasi beberapa peneliti tentang ngaji filsafat sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Agustina yang berjudul “Melampaui Batas-Batas Tradisional: Pemaknaan Santri terhadap Ngaji Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman”.<sup>13</sup> Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemaknaan santri ngaji filsafat dari pemikiran historis tradisional melampaui metode berpikir secara hakiki dan menghasilkan corak baru dalam berpikir. Pemaknaan santri terhadap ngaji filsafat di Masjid Jenderal Sudirman dapat bervariasi tergantung pada latar belakang pendidikan, pemahaman agama, dan minat intelektual masing-masing individu.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bayujati Prakoso yang berjudul “Penerimaan Pesan Dakwah Ngaji Filsafat melalui Instragram”.<sup>14</sup> memberikan hasil penelitian dakwah ngaji filsafat melalui Instagram terbilang efektif untuk memotivasi hijrah ke arah

---

<sup>11</sup> Nugraha and Sunartiningsih, “Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta),” *Kalimah (Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam)* 19, no. 1 (2021): 142.

<sup>12</sup> Himyari Yusuf, “Urgensi Filsafat dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer: Tinjauan Filsafat Islam terhadap Fungsi Moral dan Agama,” *Jurnal Theologia* 27, no. (2016): 52.

<sup>13</sup> Agustina, “Melampaui Batas-Batas Tradisional : Pemaknaan Santri terhadap Ngaji Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman,” *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 02, no. 02 (2023): 147–153.

<sup>14</sup> Bayujati Prakoso, “Penerimaan Pesan Dakwah Ngaji Filsafat Melalui Instragram,” *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi* 3, no. 1 (2020): 1–11.

lebih baik, seperti dapat meningkatkan pemahaman religiusitas, nilai-nilai kehidupan, berbenah diri, dan refleksi diri, meningkatkan khazanah wawasan pengetahuan, serta menciptakan gerakan perubahan.

Keseluruhan penelitian ini belum ada yang membahas terkait persepsi masyarakat akademik (bukan hanya santri atau masyarakat umum), khususnya yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi atau berada dalam lingkungan keilmuan. Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana persepsi masyarakat akademik terhadap ngaji filsafat Fahrudin Faiz diterima di lingkungan yang lebih kritis dan reflektif. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengambil lebih dalam dengan judul "susah menjadi mudah: persepsi masyarakat akademik terhadap ngaji filsafat Fahrudin Faiz".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini membahas mengenai persepsi terhadap ngaji filsafat Fahrudin Faiz, dengan subjek penelitian masyarakat akademik IAIN Kudus, dengan objek penelitian yaitu YouTube MJS Channel, proses pencarian data penelitian ini difokuskan pada persepsi masyarakat akademik terhadap ngaji filsafat Fahrudin Faiz yang ada di YouTube.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari pengungkapan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ngaji filsafat Fahrudin Faiz?
2. Bagaimana persepsi masyarakat akademik terhadap ngaji filsafat Fahrudin Faiz ?
3. Bagaimana dampak perilaku masyarakat akademik setelah mengikuti kajian filsafat Fahrudin Faiz ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ngaji filsafat Fahrudin Faiz
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan persepsi masyarakat akademik terhadap ngaji filsafat Fahrudin Faiz. Lebih luasnya penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan bagaimana persepsi masyarakat akademik yang mengikuti ngaji filsafat Fahrudin Faiz di YouTube.

3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perilaku masyarakat akademik dalam ngaji filsafat Fahrudin Faiz. Lebih jauh, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak perilaku masyarakat akademik setelah mengikuti ngaji filsafat Fahrudin Faiz di YouTube.

## E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membagi atas 2 (dua) manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan filsafat, khususnya kajian ngaji filsafat.
  - b. Diharapkan dapat memperkaya horison keilmuan filsafat yang interdisipliner dengan keilmuan lainnya yakni filsafat secara umum, serta rasionalis naratif dalam menyampaikan materi-materi filsafat secara khusus.
  - c. Secara akademis dapat bermanfaat bagi khalayak umum.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi masyarakat untuk lebih memilih tontonan yang lebih edukatif dibandingkan hanya hiburan semata.
  - b. Membantu mahasiswa memahami secara umum bahwa filsafat memiliki prospek kajian yang luas, termasuk bagaimana menyampaikan disiplin keilmuan filsafat dengan baik agar kajian filsafat dapat dikenal masyarakat.
  - c. Sebagai referensi mahasiswa dalam penelitian terbaru yang mencakup tema yang sama.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka yang ditulis berdasarkan sub-bab, yang bertujuan sebagai deskripsi umum secara menyeluruh mengenai penelitian yang ditulis.

### Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

1. Bagian Isi

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang teori terkait dengan judul yang digunakan sebagai acuan penelitian seperti penelitian terdahulu, kerangka untuk menganalisis permasalahan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum objek yang diteliti, deskripsi hasil data, dan analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini penulis menguraikan penutup yang memuat kesimpulan, saran yang merupakan pembahasan terakhir dari skripsi secara keseluruhan, dan terdapat daftar pustaka pada bagian belakang yang memuat referensi literasi literatur yang digunakan dalam penelitian.

2. Bagian Akhir  
Pada bagian ini berisikan lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.